

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MELALUI MODEL *DISCOVERY* *LEARNING* PADA SISWA KELAS IV-A SEKOLAH DASAR

Lutfia Vilian Utama¹⁾, Nur Widodo²⁾, Elok Catur Wilujeng³⁾

^{1,2)}FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, ³⁾SDN Ngaglik 1 Batu
Email: lutfiavu18@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the improvement of material learning outcomes around and the area of flat building through discovery learning models. This research is a classroom action research with a qualitative approach. This research uses classroom action research design from Kemmis & Mc. Taggart. The subjects of this study were 29 students of class IV-A SDN Ngaglik 01 Kota Batu. Data from this study are documentary data, observational data on student activities and teacher activities as well as data on student learning outcomes. This study shows that discovery learning learning models improve student learning outcomes with the percentage in cycle 1 of 65.5% and in cycle 2 it increases to 82.7% from cycle 1 to cycle 2 increases by 17.2%. Increases also occur in the activities of students and teacher activities. Activities of students from cycle 1 to cycle 2 increased by 20.9%, while teacher activity increased by 17.5%.

Keywords: *learning Outcomes, Learning Model, Discovery Learning, Circumference and Area Of Flat Building*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar melalui model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis & Mc. Taggart. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Kota Batu sebanyak 29 peserta didik. Data dari penelitian ini adalah data dokumenter, data hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru serta data hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan prosentase di siklus 1 sebesar 65,5% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,7% dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 17,2%. Peningkatan terjadi pula pada aktivitas peserta didik dan aktivitas guru. Aktivitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 20,9%, sedangkan aktivitas guru meningkat 17,5%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Discovery Learning, Keliling dan Luas Bangun Datar*

PENDAHULUAN

Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika dapat mengembangkan kemampuan mengukur, menghitung dan menggunakan rumus matematika kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari (Supriyanto, 2014). Pentingnya matematika dalam kehidupan membuat matematika perlu diajarkan kepada anak, dan sebaiknya diajarkan sejak pada tingkat dasar dan hal ini

sejalan dengan penjelasan Harmony (2012) bahwa matematika adalah bidang studi yang diajarkan sejak berada di Sekolah Dasar (SD). Sejak dibangku Sekolah Dasar (SD) matematika sudah dikenalkan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika.

Materi matematika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari contohnya adalah keliling dan luas bangun datar. Dengan mempelajari materi keliling dan luas bangun datar peserta didik dapat mengetahui keliling dan luas benda yang memiliki permukaan bangun datar, seperti menghitung keliling dan luas buku yang berbentuk persegi panjang atau menghitung keliling dan luas permukaan meja yang berbentuk persegi.

Permasalahan yang terjadi terhadap pembelajaran matematika di SD yaitu banyaknya peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran matematika sangat sulit, terlebih lagi pada materi keliling dan luas bangun datar. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata materi keliling dan luas bangun datar. Padahal hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Nurcholis (2013:32) menjelaskan bahwa guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik dengan mengukur hasil belajar. Sehingga jika hasil belajar peserta didik masih kurang, maka dapat diketahui bahwa peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan. Guru perlu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan. Ada banyak kemungkinan yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tersebut belum berhasil, seperti kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran.

Selama ini guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran ataupun kurang tepat dalam melaksanakan sintaks dari model pembelajaran yang digunakan, seperti yang terjadi di kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Kota Batu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, hasil belajar peserta didik di kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Kota Batu pada materi keliling dan luas bangun datar masih kurang maksimal. Terdapat lebih dari 50% peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Artinya hasil belajar peserta didik materi keliling dan luas bangun datar masih belum maksimal, sehingga perlu dicari akar permasalahan serta langkah yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Dari observasi tersebut diketahui pula bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *cooperative learning*.

Dalam pelaksanaannya peserta didik sudah dibentuk menjadi beberapa kelompok belajar, akan tetapi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran masih belum memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif, justru gurulah yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* juga hanya dapat mengakomodasi pemecahan soal secara berkelompok. Peserta didik hanya akan mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan pemecahan yang telah didiskusikan bersama karena peserta didik yang merasa belum mampu menyelesaikan soal lebih mengandalkan temannya untuk menyelesaikan soal tersebut. Sehingga jika diberikan soal dalam bentuk yang berbeda, peserta didik kesulitan dalam menyelesaikannya.

Materi keliling dan bangun datar sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik, materi tersebut merupakan bagian dari materi pada bangun ruang, sehingga jika peserta didik belum memahami materi keliling dan luas bangun datar maka peserta didik akan kesulitan dalam menerima materi yang berhubungan dengan bangun ruang. Oleh karena itu sebelum mengukur hasil belajar peserta didik, baiknya guru menyampaikan materi keliling dan bangun datar dengan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sesuai untuk meningkatkan hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar adalah model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penemuan oleh peserta didik. Peserta didik secara aktif menemukan sendiri pengetahuan yang belum diketahui dengan bimbingan dari guru serta petunjuk-petunjuk dari LKPD atau LKK. Model pembelajaran *discovery learning* menekankan pada pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Hosnan, 2014). Melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan antusias serta dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Kota Batu, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar materi luas dan keliling bangun datar melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK),. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019 sampai dengan 7 Februari 2019 di kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Kota Batu. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Kota Batu yang berjumlah 29 peserta didik.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan dan pada tiap pertemuan pada pembelajaran dilakukan selama tiga jam pembelajaran atau 105 menit setiap pertemuan. Setiap siklus pada pertemuan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan,

observasi dan diakhiri dengan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis & Mc. Taggart.

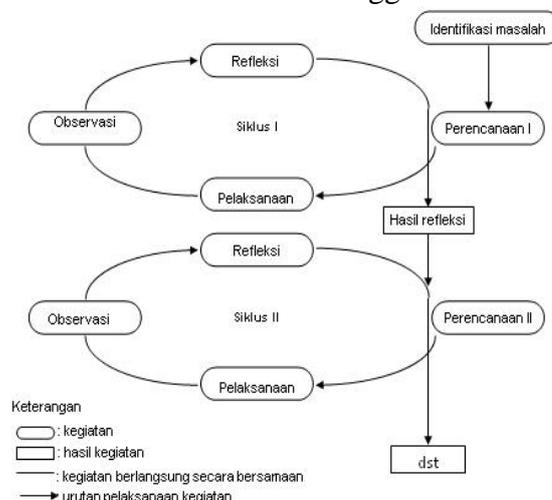


Diagram 1. Siklus PTK menurut Kemmis & Mc. Taggart
(Sumber: Mulyasa, 2010:73)

Data penelitian ini diperoleh dari (1) data dokumenter yang berupa perangkat pembelajaran dengan model *discovery learning* dan data-data dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*, (2) data aktivitas siswa dan aktivitas guru, (3) data hasil belajar siswa yang berupa tes tulis. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Kota Batu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, lembar dokumentasi dan lembar tes formatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada ketuntasan klasikal dari hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar peserta didik <75% dari

ketuntasan klasikal maka peneliti perlu menambahkan siklus berikutnya dan seperti itu seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau 105 menit. Sehingga total waktu yang digunakan yaitu 6 jam pelajaran atau 210 menit. Pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Sebelum melakukan kegiatan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan atau pra siklus yang dilakukan satu kali pertemuan atau selama tiga jam pelajaran.

Setiap siklus dimulai dengan tahap perencanaan. Pada kegiatan perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi kegiatan pra siklus dan siklus 1. Tahap selanjutnya yaitu tindakan, observasi dan refleksi yang akan dijabarkan di bawah ini.

Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2019. Materi pada siklus pertama adalah luas dan keliling persegi panjang. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi kegiatan pembiasaan kelas, penyampaian tujuan, motivasi dan apersepsi.

Kegiatan dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini peserta didik mengamati papan ular tangga yang berbentuk persegi panjang. Kemudian peserta didik bertanya jawab cara untuk mengetahui keliling dan luas papan ular tangga tersebut. Agar peserta didik dapat mengetahui keliling dan luas papan ular tangga, guru menyediakan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Pada LKK tersebut berisi panduan agar peserta didik dapat menemukan sendiri konsep keliling dan luas persegi panjang, sehingga peserta

didik pada akhirnya dapat mengetahui cara menemukan keliling dan luas dari papan ular tangga tersebut. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil temuannya terkait konsep keliling dan luas persegi panjang. Sementara itu kelompok lain memperhatikan dan diberikan kesempatan untuk menanggapi. Kemudian peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan bersama mengenai konsep keliling dan luas persegi panjang.

Kegiatan penutup dilakukan dengan *mereview* pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pemberian penguatan materi, refleksi bersama mengenai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan tes formatif untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Pada siklus 1 diperoleh hasil aktivitas peserta didik telah mengalami peningkatan yaitu 64,5%, prosentase aktivitas siswa sebesar 70%. Pada prosentase hasil belajar atau tes formatif diperoleh prosentase sebesar 65,5% atau sebanyak 19 peserta didik yang telah tuntas (nilai ≥ 70 di atas KKM) dan sebanyak 10 peserta didik yang masih belum tuntas (nilai ≤ 70 atau di bawah KKM). Nilai rata-rata dari hasil belajar siklus 1 adalah 78. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 1, maka penelitian pada siklus 1 dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan prosentase hasil belajar yaitu $\geq 75\%$. Sehingga dari hasil tersebut perlu diadakannya siklus 2 dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran di siklus 1.

Adapun kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 yaitu kurangnya motivasi yang diberikan peneliti kepada peserta didik sehingga selama kegiatan pembelajaran peserta didik merasa jenuh. Selain itu peneliti belum terlihat memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu

menyelesaikan tugas dan menemukan konsep keliling dan luas persegi panjang dengan baik. Kendala lain yang dialami adalah kurang jelasnya petunjuk pada LKK yang diberikan, sehingga banyak peserta didik yang masih merasa kebingungan dalam melaksanakan petunjuk dalam LKK. Hal inilah yang menjadi faktor kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus 1. Peneliti menjadikan hasil refleksi siklus 1 tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2018. Materi pada siklus 2 adalah keliling dan luas segitiga. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus 1 dengan memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti peneliti memperbaiki kekurangan pada petunjuk-petunjuk yang diberikan, baik petunjuk secara lisan ataupun petunjuk yang terdapat pada LKK. Pada siklus 1 petunjuk hanya diberikan pada LKK, namun pada siklus 2 petunjuk juga diberikan pada tayangan *power point* sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengikuti petunjuk yang diberikan. Selain itu pemberian *reward* atau penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan penemuan secara tertib juga dapat membuat peserta didik lebih tertib dan memunculkan antusias peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. *Reward* diberikan pula kepada kelompok yang mampu bekerja sama dengan baik.

Pada siklus 2 diperoleh hasil prosentase pelaksanaan pembelajaran/aktivitas guru sebesar 85,4%, prosentase aktivitas siswa sebesar 87,5% dan prosentase hasil belajar sebesar 82,7%

atau sebanyak 24 peserta didik telah tuntas (nilai ≥ 70 atau di atas KKM) dan 5 peserta didik masih belum tuntas (nilai ≤ 70 atau di bawah KKM). Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus 2 adalah 82. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka penelitian pada siklus 2 dinyatakan berhasil. Hal tersebut dikarenakan pada siklus 2 telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini pada siklus 2.

Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan kemudian tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap tindakan peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dilakukan dengan memperhatikan sintaks dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi dan generalisasi (Ilahi, 2012). Tahap pemberian rangsangan yaitu peserta didik digali pengetahuan awalnya mengenai konsep keliling dan luas bangun datar. Tahap identifikasi masalah berupa pemberian LKK kepada peserta didik yang berisi permasalahan serta petunjuk dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya tahap pengumpulan data terlihat dari aktivitas tanya jawab peserta didik serta kegiatan diskusi peserta didik dengan kelompoknya. Tahap pengolahan data yaitu peserta didik mengolah data dari berbagai sumber dengan berbantuan petunjuk dari LKK. Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi, tahap ini dapat terlihat dari aktivitas presentasi peserta didik yang kemudian dikoreksi dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Tahap terakhir yaitu tahap generalisasi, pada tahap generalisasi peserta didik bersama dengan peneliti membuat kesimpulan bersama.

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* ini telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah penjabaran peningkatan yang terjadi pada penelitian ini. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

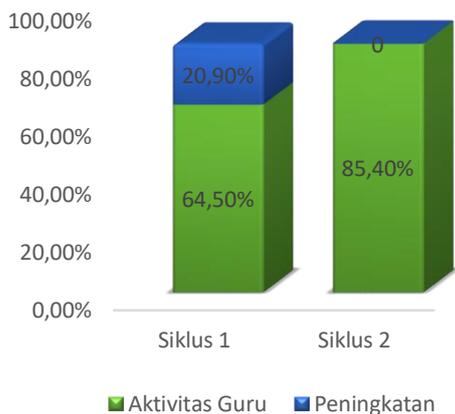


Diagram 2. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran pada siklus 1 adalah 64,5% yang masih pada kriteria kurang. Setelah adanya refleksi dan dilakukan perbaikan pada siklus 2, aktivitas guru menjadi 85,4% dan sudah pada kriteria baik. Terjadi peningkatan prosentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebesar 20,9%.

Tidak hanya aktivitas guru saja yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berikut disajikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam bentuk diagram. Pada diagram 4. menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 65,5% atau terdapat 21 peserta didik yang sudah tuntas dan terdapat 8 peserta didik yang masih belum tuntas. Pada siklus 2 prosentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 82,7% atau terdapat 24 peserta didik yang

sudah tuntas dan terdapat 5 peserta didik yang masih belum tuntas. Trianto (2012:241) menjelaskan bahwa keberhasilan klasikal dinyatakan berhasil jika secara klasikal nilai peserta didik memenuhi standar yang sudah ditentukan yaitu 75%. Sehingga dari prosentase tersebut dinyatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Serta dapat diketahui pula bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 17,2% atau terdapat 5 peserta didik yang telah mengalami peningkatan. Penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai pada siklus 2.

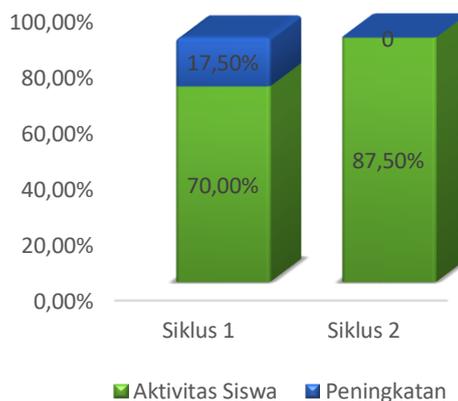


Diagram 3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa prosentase aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 70%. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada hal-hal yang diperlukan sehingga aktivitas peserta didik pada siklus 2 sebesar 87,5%. Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus 1 yang masih pada kriteria kurang ke siklus 2 yang sudah pada kriteria baik yaitu sebesar 17,5%. Dari kedua tabel yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar peserta didik diperoleh dari dua kali tes formatif dari dua kali

pertemuan yang masing-masing siklusnya dilakukan satu kali pertemuan. Berikut dipaparkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep keliling dan luas bangun datar yang disajikan dalam bentuk diagram.

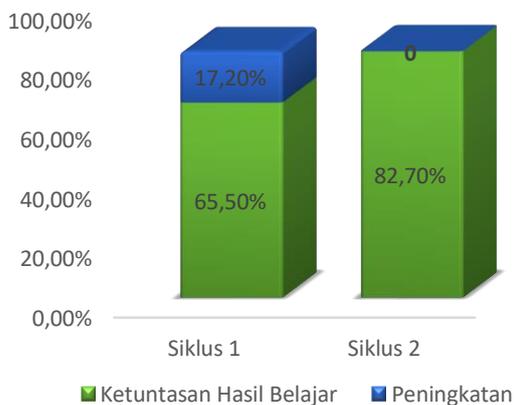


Diagram 4. Ketuntasan Belajar Siswa

Peningkatan pemahaman konsep keliling dan luas bangun datar peserta didik mengalami peningkatan karena adanya peran aktif peserta didik dalam menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum didapatkan sebelumnya. Dari peran aktif peserta didik dalam proses menemukan sendiri pengetahuan barunya tersebut menjadikan pembelajaran bermakna, sehingga materi keliling dan luas bangun datar mampu dipahami dengan baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Bambang Supriyanto (2014) dengan judul penelitian Penerapan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, dari penelitian tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 30,3%, yaitu dari siklus 1 mencapai 60,6% serta pada siklus 2 mencapai 90,9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik materi keliling dan luas bangun datar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan, yaitu (a) hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berada pada kriteria baik, yaitu dengan prosentase 82,7% peserta didik telah dinyatakan tuntas, (b) hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan prosentase ketuntasan belajar peserta didik dari prosentase 65,5% menjadi 82,7% atau mengalami peningkatan sebesar 17,2%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$, Pencapaian tersebut yaitu; (a) aktivitas peserta didik meningkat dari siklus 1 dengan prosentase sebesar 70% meningkat di siklus 2 dengan prosentase sebesar 87,5%. Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 17,5%, (b) aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan, dari prosentase 64,5% menjadi 85,4%. Prosentase peningkatannya sebesar 20,9%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti, yaitu (a) pemilihan model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan materi dan mampu mengaktifkan peserta didik untuk menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya, (b) penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar peserta didik, utamanya kelas empat, (3) guru sebaiknya selalu memantau pembelajaran peserta didik serta melakukan refleksi di setiap pembelajaran yang dilakukan, (4) penelitian selanjutnya sebaiknya memperhatikan karakteristik peserta didik, agar dapat menentukan model pembelajaran ataupun media yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harmony, J. and T. (2012). Pengaruh Kemampuan Spasial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Jambi. *Edumatica*, 02(01)
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ilahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Skill*. Jogjakarta: DIVA Press
- Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurcholis. (2013). Implementasi Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Penarikan Kesimpulan Logika Matematika. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(1)
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran*, 3(2), 165–167
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group